

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPS DENGAN  
MODEL *COOPERATIVE TIPE GROUP INVESTIGATION*  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 09 BANDAR BUAT  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**MAULIANA JENTHAMARLI PUTRI**  
Nim 1308817

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPS DENGAN  
MODEL *COOPERATIVE TIPE GROUP INVESTIGATION*  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 09 BANDAR BUAT  
KOTA PADANG

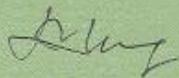
Nama : Mauliana Jenthamarli Putri  
Nim : 1308817  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



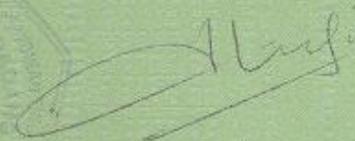
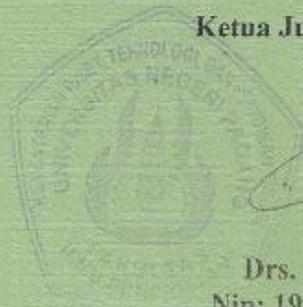
Dra. Hj. Farida S, M.Si  
Nip: 19600401 198703 2 002



Dr. Darnis Arief, M.Pd  
Nip: 19520917 197603 2 005

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si  
Nip: 19610906 1986021 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Dengan Model  
*Cooperative Tipe Group Investigation* Pada Siswa Kelas V SD  
Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang

**Nama** : Mauliana Jenthamarli Putri

**Nim** : 1308817

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

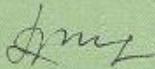
Padang, Agustus 2017

**Tim Penguji**

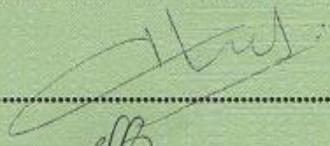
**Nama**

**Tanda Tangan**

1. Ketua : Dra. Hj. Farida S, M.Si

  
.....

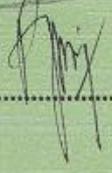
2. Sekretaris : Dr. Darnis Arief, M.Pd

  
.....

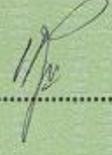
3. Anggota : Drs. Arwin, M.Pd

  
.....

4. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd

  
.....

5. Anggota : Dra. Ritawati M, M.Pd

  
.....

## *Halaman Persembahan*



*Assalamualaikum Wr. Wb*

*Rabb,,, kaulah pelita ditengah kegelapan. Kaulah cahaya berderang yang selalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya kepadamu kubersandar. Hanya padamu kubermohon dan meminta pertolongan. Hanya kepadamu kupasrahkan hidup dan matiku.*

*Rembulan saja selalu tertawa, bintang-bintangpun senantiasa bertepuk tangan ceria. Lantas atas dasar apa kita harus mati terbunuh dan mudah putus asa hanya karena ketakutan terhadap sesuatu yang fana ??*

*Dengan Bismillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh rintangan demi satu cita-cita.... Menggapai cinta langkah Mu Ya Robbi.*

*“Keridhoan Allah tergantung kepada keridhoan orang tua, dan kemungkarannya Allah tergantung pada kemungkarannya orang tua.” (H.R Tirmidzi).*

*Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini untuk ayahku (Jenan Thaib, SE) dan ibuku (Almh. Marliati Yusuf, SE) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. Semoga apa yang kuraih hari ini, dapat menjadi embun penyejuk dihati ayah dan ibu. Aamiin.....*

*Ayah& ibu.....*

*Tidakkan pernah terbatas segala jasmu. Tidakkan pernah tergantikan segala jerih payahmu. Tidakkan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keningmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan air mata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga disaat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu, & dukunganmu membuatku mampu untuk berdiri TEGAR, menjalani hidup dan meraih cita-cita. Terimakasih Ayah..... Terimakasih Ibu,,,,, Aku sangat bangga memiliki kalian.*

*Untuk bundaku (Jannatun) dan bundaku (Darsiah Yusuf) dan untuk adik-adikku (Muammar Khadafi, Maudina Riska dan Mira Nandika) terimakasih karena telah ikut mendo'akan dalam meraih cita-citaku, telah memberikan semangat dan motivasiku sehingga aku dapat menyelesaikan SI ini dengan tepat waktu.*

*Ucapan terima kasih ku persembahkan kepada guruku & dosen-dosenku dimanapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan kepadaku aku bisa meraih cita-citaku. Jasamu sangat berharga dan takkan pernah terbalas oleh ku. Terimakasih para guruku & dosenku engkau adalah pahlawan bagiku.*

*Buat sahabatku,,,,,, PPGT Bp 2013 terimakasih karena telah memberikan masukan ataupun tanggapan terhadap karya kecil ini, saya tidak dapat menyebutkan satu persatu, yang pasti aku sangat bahagia pernah bertemu dengan kalian disini, walaupun kita berbeda daerah, berbeda agama, berbeda bahasa tapi perbedaan itu menjadi sesuatu yang indah. Kita dapat bersama-sama menyelesaikan karya kecil ini. Aku berharap suatu saat nanti kita dapat bertemu kembali dan bersama kembali seperti yang kita lewati selama 4,5 tahun ini.*

*Thanks to keluarga besar PPGT PGSD Berasrama..... !!!!!!!!!*

*Salam Sayang,*



**Mauliana Jenthamarli Putri, S.Pd**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mauliana Jenthamarli Putri

NIM/BP : 1308817/2013

Seksi : PPGT-3T 2013

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau terbitan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



## ABSTRAK

Mauliana Jenthamarli Putri, 2017. Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS dengan Model Cooperatife Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang

Penelitian ini berawal dari pembelajaran IPS yang bersifat pasif, yang mana guru masih belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative* tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 09 Bnadar Buat Kota Padang yang berjumlah 26 orang.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Penilaian RPP siklus I rata-rata 85,5% kualifikasi baik, pada siklus II 96% kualifikasi sangat baik. Penilaian pelaksanaan dari aktivitas guru pada siklus I rata-rata 77,26% kualifikasi baik dan pada siklus II 90,9% kualifikasi sangat baik. Penilaian pelaksanaan dari aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 79,5% kualifikasi baik dan pada siklus II 93% kualifikasi sangat baik. Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 76,85% kualifikasi baik dan pada siklus II 87,95% kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan model *Cooperative* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, serta kesehatan dan kekuatan membuka pikiran peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS dengan Model Cooperative Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Farida S, M.Si dan ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd, ibu Dra. Reinita, M.Pd dan ibu Dra. Ritawati M, M.Pd selaku tim dosen penguji I, Penguji II dan Penguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Yusma, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
5. Ibu Hj. Rosmaini, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang yang bersedia menjadi observer dalam penelitian ini yang telah menyediakan waktu dan kesempatan membimbing peneliti.

6. Seluruh bapak dan ibu pengelola program PPGT 3T berasrama yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga dan waktu demi kelangsungan pendidikan peneliti.
7. Orang tua tercinta bapak Jenan Thaib, SE dan ibu (Almh) Marliati Yusuf serta saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan secara moril maupun materil.
8. Rekan-rekan mahasiswa PPGT 3T angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.

Kepada semua pihak yang telah membantu yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga apa yang telah dilakukan bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT aamiin ya Rabbal alamin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juni 2017

Peneliti

Mauliana Jenthamarli Putri

Nim: 1308817

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK .....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR BAGAN.....viii

DAFTAR LAMPIRAN .....ix

**BAB I PENDAHULUAN.....1**

A. Latar Belakang Masalah .....1

B. Rumusan Masalah.....8

C. Tujuan Penelitian .....8

D. Manfaat Penelitian .....9

**BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....11**

**A. Kajian Teori .....11**

1. Hasil Belajar.....11

a. Pengertian Hasil Belajar.....11

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....11

c. Jenis- jenis Hasil Belajar .....12

2. Hakikat IPS .....13

a. Pengertian IPS .....13

b. Tujuan Pembelajaran IPS .....	15
c. Ruang Lingkup IPS .....	16
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif .....	17
a. Pengertian Model Pembelajaran Koopertif .....	17
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif .....	21
c. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif .....	22
4. Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) .....	23
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI).....	23
b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) .....	24
c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)	26
d. Penggunaan Group Investigation dalam Pembelajaran IPS .....	27
5. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	30
a. Pengertian RPP.....	30
<b>B. Kerangka Teori.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
<b>A. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>35</b>
1. Tempat Penelitian .....	35
2. Subjek Penelitian .....	35
3. Waktu Penelitian.....	35
<b>B. Rancangan Penelitian.....</b>	<b>36</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
a. Pendekatan .....	36
b. Jenis Penelitian.....	37
2. Alur Penelitian .....	38
3. Prosedur Penelitian .....	41
a. Tahap Perencanaan.....	41
b. Tahap pelaksanaan .....	42
c. Tahap Pengamatan .....	43
d. Tahap Refleksi.....	44
<b>C. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>44</b>
1. Data Penelitian .....	44

2. Sumber Data.....	45
<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian.....</b>	<b>45</b>
1. Teknik Pengumpulan Data.....	45
a. Observasi.....	45
b. Tes .....	46
2. Instrumen Penelitian .....	46
a. Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	46
b. Lembar Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPS dengan Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> .....	46
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>49</b>
1. Siklus I Pertemuan I.....	49
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I.....	50
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I .....	51
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I.....	55
2. Siklus I Pertemuan II .....	74
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II.....	75
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II.....	76
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II .....	80
3. Siklus II Pertemuan I .....	99
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan I.....	100
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I.....	100
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan I .....	104
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>116</b>
1. Pembahasan Siklus I .....	117
a. Pembahasan Perencanaan Siklus I .....	117
b. Pembahasan Pelaksanaan Siklus I.....	118
c. Pembahasan Hasil Pembelajaran Siklus I .....	124
2. Pembahasan Siklus II.....	125
a. Pembahasan Pelaksanaan Siklus II .....	125

b. Pembahasan Hasil Pembelajaran Siklus II.....	127
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>129</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>129</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>131</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Pelajaran IPS.....</b>	<b>5</b>
<b>Bagan 2.1 Kerangka Teori .....</b>	<b>34</b>
<b>Bagan 3.1 Alur Penelitian.....</b>	<b>40</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

### Siklus I Pertemuan I

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	135
2. Evaluasi .....	143
3. Lembar Diskusi Kelompok .....	145
4. Lembar Diskusi Kelompok .....	147
5. Materi Pembelajaran .....	150
6. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	156
7. Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	159
8. Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....	162
9. Hasil Penilaian Kognitif .....	165
10. Hasil Penilaian Afektif .....	166
11. Hasil Penilaian Psikomotor .....	168
12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa .....	170
13. Evaluasi Siswa .....	171
14. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) .....	172

### Siklus I Pertemuan II

15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	173
16. Evaluasi .....	181
17. Lembar Diskusi Kelompok .....	183
18. Lembar Diskusi Kelompok .....	185
19. Materi Pembelajaran .....	188
20. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	197
21. Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	200
22. Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....	203
23. Hasil Penilaian Kognitif .....	206
24. Hasil Penilaian Afektif .....	207
25. Hasil Penilaian Psikomotor .....	209
26. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa .....	211

27. Evaluasi Siswa .....	212
28. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) .....	213

### **Siklus II Pertemuan I**

29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	215
30. Evaluasi .....	223
31. Lembar Diskusi Kelompok .....	225
32. Lembar Diskusi Kelompok .....	227
33. Materi Pembelajaran .....	229
34. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	233
35. Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	236
36. Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....	239
37. Hasil Penilaian Kognitif .....	242
38. Hasil Penilaian Afektif .....	243
39. Hasil Penilaian Psikomotor .....	245
40. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa .....	247
41. Evaluasi Siswa .....	248
42. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) .....	249

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan sosial, yang disingkat dengan IPS adalah pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Mengingat kehidupan yang semakin kompleks dan penuh tantangan, pembelajaran IPS harus mampu memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium pembelajaran bagi anak. Sehingga peserta didik mampu berkiprah dalam dunia yang kelak dihadapinya.

Pembelajaran IPS dapat memberikan wawasan yang luas. Wawasan tersebut meliputi segi pengetahuan sosial umum dan segi sikap serta nilai yang harus dimiliki siswa. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat lebih memahami bagaimana sikap dan nilai yang seharusnya mereka miliki sesuai dengan aturan yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Menurut Sapriya (2006:3) “IPS adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan”.

IPS sebagai mata pelajaran di sekolah dasar dengan tujuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan agar peserta didik tidak merasa asing di lingkungan masyarakatnya

sendiri. Lingkungan yang dimaksud menyangkut lingkungan sosial dan lingkungan alam hidup.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam berfikir sehingga peserta didik mampu berfikir secara cerdas dan kritis, peserta didik juga percaya diri untuk menyampaikan hasil pemikirannya di hadapan orang banyak sehingga peserta didik tersebut mampu berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi secara sehat.

Dalam pembelajaran IPS peserta didik diajarkan berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan ilmu sosial. Beberapa konsep dalam pembelajaran IPS misalnya kehidupan keluarga, kehidupan bertetangga, sejarah bangsa Indonesia, keanekaragaman budaya, serta bahasa dan agama. Untuk memahami konsep-konsep dibimbing secara bertahap dengan memberikan keterampilan IPS seperti mengumpulkan data/informasi, membuat deskripsi, melakukan wawancara, membuat peta, mengidentifikasi hubungan sebab akibat, menarik kesimpulan, membuat generalisasi dan mengembangkan konsep diri yang positif.

Guru dalam pembelajaran IPS seharusnya membimbing peserta didik menemukan konsep dari apa yang telah dipelajarinya dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan usia peserta didik. Seharusnya pelaksanaan pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berpikir peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang pada tanggal 15 September 2016 dan 22 November 2016, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran IPS di SD yaitu (1) guru masih belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) guru masih mengajar secara *teacher center* dimana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, (3) guru kurang menekankan partisipasi untuk mengemukakan ide dan gagasan yang dimiliki peserta didik, (4) guru tidak mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam bekerja kelompok hal ini terlihat dari kurangnya bimbingan guru selama peserta didik dalam proses kerja kelompok.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas berdampak terhadap proses belajar siswa pada pembelajaran IPS. Adapun dampak yang terjadi berdasarkan permasalahan tersebut yaitu: (1) siswa cenderung pasif, merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran hal ini terlihat ada peserta didik yang bermain-main di kelas sehingga proses pembelajaran kurang efektif, (2) peserta didik lebih banyak menjadi pendengar pada saat pembelajaran berlangsung, (3) peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengemukakan ide yang dimilikinya, (4) peserta didik merasa tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas dalam kelompok hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi peserta didik dalam kerja kelompok.

Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata 69,5. KKM yang

harus dicapai adalah 80. Berikut tabel hasil ujian semester I siswa kelas V tahun ajaran 2016/2017.

**Bagan 1.1 : Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Kelas V pada Mata  
Pelajaran IPS pada Tahun 2016/2017 SD 09 Bandar Buat**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	ADINDA AINA AZZURA	80	80	-	✓
2	ADITIYA JUWANDA	80	68	-	✓
3	AULIL FANDRA	80	50	-	✓
4	M. FAREL ANDERSI	80	91	✓	-
5	DZIKRA AZURA	80	90	✓	-
6	FAJRIN	80	60	-	✓
7	GENTA RIZKI AFRIZAL	80	48	-	✓
8	HAFIL ZIKRIL AL AZIQ	80	71	-	✓
9	HANIFAH ALYA ZAHRANI	80	90	✓	-
10	HAZRIEL SAPUTRA	80	87	✓	-
11	INTAN WAHYUNI	80	70	-	✓
12	IQBAL PUTRA ANANDA	80	75	-	✓
13	JEFANDO PRATAMA	80	69	-	✓
14	JULI ZIANA TANIA	80	80	-	✓
15	M. AIDIL SAPUTRA	80	87	✓	-
16	NADILA ZAHRAH FRIANTO	80	75	-	✓
17	NATHAN RAJENDRA OZORA	80	50	-	✓
18	NAUVAL TSAQIF LUSAN	80	80	-	✓
19	RANDA MAIPENDI	80	69	-	✓
20	SANJANI DEA AGUSTI	80	82	✓	-
21	YASINTA	80	45	-	✓
22	VEBRAN WESA WAHYU.S	80	50	-	✓
23	YOLA ANANDA	80	50	-	✓
24	FEBIAN	80	50	-	✓
25	SIDDIQ FAHREL	80	65	-	✓
26	DIMAS SAPUTRA	80	75	-	✓
<b>Jumlah</b>			<b>1,807</b>	<b>6</b>	<b>20</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>69,5</b>	<b>23</b>	<b>77</b>
<b>Persentase %</b>			<b>69.5%</b>	<b>23%</b>	<b>77%</b>

Berdasarkan tabel nilai siswa diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 20 siswa dari 26 siswa masih belum tuntas pada pembelajaran IPS dengan dengan presentase 69.5%. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan pada pembelajaran IPS.

Agar terwujudnya hasil belajar IPS sesuai yang diharapkan dibutuhkan model pembelajaran yang bisa melatih peserta didik untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan rasa percaya diri serta patisipasi peserta didik dalam mengemukakan ide dan gagasannya sehingga dapat menimbulkan interaksi sosial yang baik. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Rusman (2011:202) “Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada peserta didik. Peserta didik dapat saling membelajarkan sesama peserta didik lainnya. Pembelajaran rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, salah satu model kooperatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Model pembelajaran kooperatif tipe GI ini lebih menekankan pada pilihan kontrol peserta didik dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran ruang kelas. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasinya.

Menurut Suprijono (dalam Shoimin, 2014:80) mengemukakan bahwa dalam penggunaan model *group investigation*, “setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih”.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini adalah meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan serta belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru dan belajar menghargai pendapat orang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS karena model pembelajaran ini bervariasi tidak hanya mendengarkan guru berceramah tetapi disini peserta didik diberi kesempatan untuk saling membantu satu sama lain

dan melatih peserta didik bertanggungjawab atas jawaban yang diberikannya sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Tipe Group Investigation* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Tipe Group Investigation* pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang?”. Sedangkan secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Tipe Group Investigation* pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Tipe Group Investigation* pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Tipe Group Investigation* pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran IPS dengan

Model *Cooperative Tipe Group Investigation* pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang. Tujuan penelitian ini secara khusus untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Tipe Group Investigation* pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Tipe Group Investigation* pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.
3. Peningkatan hasil pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Tipe Group Investigation* pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya Pembelajaran IPS dengan penerapan model kooperatif tipe GI (*Group Investigation*).

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan model *Cooperative Tipe Group Investigation* (GI) pada pembelajaran IPS dan salah satu syarat untuk menyelesaikan S1.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Tipe Group Investigation* (GI) sehingga hasil pembelajaran IPS meningkat.

3. Bagi instansi terkait, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang peningkatan hasil pembelajaran dengan model *Cooperative Tipe Group Investigation* (GI) pada pembelajaran IPS.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Suprihatiningrum 2013:37) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learne's performance*)”.

Selain pendapat ahli di atas, Rusman (2012:123) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

###### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Istarani (2015:28) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

- (1) Faktor internal yang dialami siswa yang berpengaruh pada hasil belajar sebagai berikut: (a) sikap terhadap belajar, (b) motivasi belajar, (c) konsentrasi belajar, (d) mengolah bahan

belajar, (e) menyimpan perolehan hasil belajar, (f) menggali hasil belajar yang tersimpan, (g) kemampuan berprestasi, (h) rasa percaya diri siswa, (i) intelegensi dan keberhasilan belajar, dan (j) kebiasaan belajar, (2) Faktor Eksternal tersebut adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai pembina siswa belajar, (b) prasarana dan sarana pembelajaran, (c) kebijakan penilaian, (d) lingkungan sosial siswa di sekolah, dan (e) kurikulum sekolah.

Adapun menurut Munadi (dalam Rusman 2012:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

(1) Faktor internal. (a) faktor fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, (b) faktor psikologis setiap siswa dalam hal ini memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa, (2) Faktor eksternal. (a) faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial serta lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain, (b) faktor instrumental, adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan, sosial dan instrumental.

### **c. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses pembelajaran. Hasil belajar yang ingin di capai dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang

tidak terpisahkan. Menurut Bloom (dalam Rusman 2012:125) jenis-jenis hasil belajar dibagi dalam tiga ranah (domain), yaitu: “(1) Ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecapan intelektual berpikir, (2) ranah afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai, (3) ranah psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik”.

Adapun menurut Usman (dalam Jihad 2012:16) “ tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu (1) ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi, (2) ranah afektif meliputi menerima atau mempertahankan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) ranah psikomotor meliputi meniru, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga jenis yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

## **2. Hakikat IPS**

### **a. Pengertian IPS**

IPS ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. IPS yang diajarkan disekolah dasar terdiri dari dua kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah.

IPS sebagai mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap/nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka mengetahui benar lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya.

Menurut Sapriya (2006:3) “IPS adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan”.

Menurut Ischak (dalam Isjoni 2007:26) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu panduan”.

Adapun menurut Charles (dalam Sapriya 2006:6) “IPS merupakan suatu panduan daripada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk

kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemasyarakatan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

IPS diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang senantiasa dinamis. Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Adapun menurut Kurikulum IPS 1975 (dalam Sapriya 2006:13)

tujuan pembelajaran IPS adalah:

(a) pembinaan warga negara Indonesia atas dasar moral Pancasila dan UUD 1945, nilai-nilai dan sikap hidup yang dikandung oleh Pancasila dan UUD 1945 secara sadar dan intensif ditanam kepada siswa sehingga terpupuk kemampuan dan tekad untuk hidup secara bertanggung jawab demi keselamatan diri, bangsa, negara, dan tanah air, (b) sikap sosial yang rasional dalam kehidupan untuk dapat memahami dan selanjutnya mampu memecahkan masalah-masalah sosial perlu ada pandangan terbuka rasional. Dengan ini berani dan sanggup melihat kenyataan yang ada akan terlihat segala persoalan dan akan dapat ditemukan jalan pemecahannya. Termasuk pula kenyataan menurut sejarah perjuangan bangsa bahwa Pancasila adalah falsafah hidup yang menyelamatkan bangsa dan menjamin kesejahteraan hidup kita bersama.

Lebih lanjut, Trianto (2011:174) “tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, sehingga pendidikan IPS mampu mengondisikan upaya

pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik”.

Hal ini dipertegas oleh pendapat Nur Hadi (dalam Susanto 2013:146) yang menyatakan bahwa ada empat tujuan pendidikan IPS yaitu:

Pertama *knowledge* sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi. Kedua *skill* yang mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*). Ketiga *attitude* yang terdiri atas tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku sosial (*social behavior*). Keempat *value* yaitu nilai yang terkandung di dalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintah, termasuk di dalamnya nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antarbangsa, dan ketaatan kepada pemerintah dan hukum.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Ruang Lingkup IPS

IPS merupakan bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang mana sangat penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dibutuhkan selaku warga negara dalam kehidupan masyarakat, negara, dan dunia. IPS harus berperan bagi anak dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa IPS membahas tentang interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Depdiknas (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek berikut “ (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji manusia dan membahas bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

### **3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill), sekaligus keterampilan sosial (sosial skill) termasuk interpersonal skill. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Menurut Rusman (2014:202) “pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang kelompok yang bersifat heterogen”.

Menurut Cooper dan Heinich (dalam Asma 2008:2) “pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Pada hakikatnya model pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam model pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah biasa melakukan model pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun tidak semua belajar kelompok disebut dengan model pembelajaran kooperatif, seperti yang dijelaskan oleh Abdulhak (dalam Rusman 2014:203) bahwa “ model pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri”.

Dalam model pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yakni interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (multi way traffic communicatoin).

Adapun menurut Sanjaya (dalam Rusman 2014:203)” kooperatif learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok”. Model pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Banyak anggota suatu kelompok dalam belajar kooperatif, biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis.

Kegiatan siswa dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberi penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi. Agar kegiatan siswa berlangsung dengan baik dan lancar

diperlukan keterampilan-keterampilan khusus, yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi dan pembagian tugas antara anggota kelompok.

Menurut Nurulhayati (dalam Rusman 2014:204) lima unsur dasar model pembelajaran kooperatif, yaitu : (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggung jawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok. Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerja sama yang sangat erat kaitannya antara anggota kelompok. Sedang maksud dari pertanggung jawaban individual adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Jadi dalam model ini siswa akan benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah antar anggota kelompok.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini siswa diberi kesempatan untuk belajar bersama dalam kelompok kecil dan melatih siswa untuk bertanggung jawab pada kelompok, disamping pada dirinya sendiri.

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah melatih keterampilan sosial seperti tengang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis, dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal. Pada umumnya keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi individu dalam model pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson (dalam Trianto 2009:57) tujuan pokok model pembelajaran kooperatif adalah “memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok”.

Jadi dengan adanya model pembelajaran kooperatif ini siswa terhindar dari rasa jenuh serta terbangkitnya motivasi belajar siswa yang baru. Siswa akan lebih percaya diri dan berusaha semaksimal mungkin dalam memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi bersama didalam kelompok tersebut. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan yang sama, seperti mempunyai tanggung jawab yang sama untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Rusman (2014:210) “tujuan penting lain model pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah mengajar kepada siswa keterampilan bekerja sama, kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa.

### **c. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif**

Jenis-jenis model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, walaupun prinsip dasar dari model pembelajaran kooperatif tidak berubah. Banyak jenis yang termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif. Menurut Trianto (2009:67) jenis-jenis model pembelajaran kooperatif tersebut adalah “model pembelajaran tipe *Students Team Achivement Division* (STAD), model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok, model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT), model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (TPS), dan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)”.

Adapun menurut Rusman (2014:213) mengemukakan ada beberapa variasi model dalam pembelajaran kooperatif jenis-jenis model tersebut, adalah sebagai berikut : (1) model *Student Teams Achivement Division* (STAD), (2) model *Jigsaw*, (3) Investigasi kelompok (GI), (4) model

*Make A Match* (membuat Pasangan), (5) model TGT (*Teams Games Tournaments*), dan (6) model struktural”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam jenis-jenis dari suatu model pembelajaran kooperatif yaitu diantaranya model pembelajaran tipe *Students Team Achivement Division* (STAD), model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok, model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT), model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (TPS), dan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

#### **4. Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

##### **a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Model kooperatif tipe *group investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Menurut Kurniasih (2015:71) “model pembelajaran *Group Investigasi* (GI) adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk

mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai pelajaran yang akan dipelajari”. Sesuai dengan pengertian tersebut, diketahui bahwa model *group investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar.

Menurut Narudin (dalam Shoimin, 2014:80) *group investigation* merupakan “salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif dan melatih kemandirian dalam belajar.

#### **b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Model kooperatif tipe *group investigation* (GI) ini lebih menekan kepada kerjasama peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Dalam model ini siswa diorganisir ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga orang, karena dengan jumlah yang kecil interaksi di antara sesama anggota akan lebih intensif. Di samping itu pentingnya perolehan pengetahuan dan pengalaman, ada nilai-nilai penting yang menyertai model pembelajaran ini, yaitu melalui

kerjasama ini peserta didik akan belajar bagaimana bekerja dengan teman lain atau seluruh siswa di kelas dalam berbagai variasi tugas.

Model investigasi kelompok ini memiliki kelebihan, di mana model ini memadukan penelitian akademik, integrasi sosial, dan proses belajar sosial. Model ini juga dapat digunakan dalam segala areal subyek, dengan seluruh tingkatan usia.

Menurut Shoimin (2014:81-82) ada beberapa kelebihan model kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu:

Pertama secara pribadi (1) dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, (2) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, (3) rasa percaya diri dapat lebih meningkat, (4) dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, (5) mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik. Kedua secara sosial (1) meningkatkan belajar bekerja sama, (2) belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru, (3) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, (4) belajar menghargai pendapat orang lain, (5) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan. Ketiga secara akademis (1) siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan, (2) bekerja secara sistematis, (3) mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang, (4) merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya, (5) mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat, (6) selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Adapun beberapa kelebihan *Group Investigasi* menurut Istarani (2011:87) yaitu sebagai berikut:

(1) dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen, (2) melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok, (3) melatih siswa untuk bertanggungjawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok, (4) siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya, (5) melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelebihan model kooperatif tipe *Group Investigation* ini adalah melatih siswa untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok, sehingga siswa dituntut untuk dapat menemukan hal baru dari hasil kerja sama kelompoknya, mengemukakan ide dan gagasan baru melalui kerja sama kelompok, meningkatkan rasa percaya diri, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggungjawab menyelesaikan tugas yang diberikan.

### c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Pada model kooperatif tipe *Group Investigation* terdapat beberapa langkah pembelajaran yang dapat mempengaruhi siswa. Adapun langkah-langkah model kooperatif tipe *Group Investigation* menurut Slavin (2005:218-219) adalah sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, (2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) Melaksanakan investigasi, (4) Menyiapkan laporan akhir, (5) Mempresentasikan laporan akhir, (6) Evaluasi.

Adapun langkah-langkah model kooperatif tipe *Group Investigation* menurut Shoimin (2014:81) adalah sebagai berikut:

- (1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen, (2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan, (3) Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, (4) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, (5) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil bahasan, (6) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan, (7) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, (8) Evaluasi.

Dari langkah-langkah di atas peneliti mengambil langkah-langkah menurut Shoimin (2014:81) karena lebih mudah diterapkan pada pembelajaran IPS. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan, guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil bahasan, kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan, guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, dan evaluasi.

#### **d. Penggunaan *Group Investigation* dalam Pembelajaran IPS**

Dalam proses belajar mengajar penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang akan diterapkan kepada para siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru adalah model kooperatif tipe *Group Investigation*. Siswa akan lebih tertarik dan lebih aktif karena model kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa kebebasan untuk memilih dan merencanakan topik yang akan dipelajarinya di dalam kelompoknya.

*Group Investigation* dapat dijadikan sebagai salah satu model dalam mata pelajaran IPS pada pokok bahasan perjuangan para tokoh

pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan di kelas V semester 2. Dalam pembelajaran ini pokok bahasan tersebut diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Materi perjuangan para tokoh merupakan materi yang berhubungan dengan sejarah dalam memperjuangkan kemerdekaan, dengan menerapkan model kooperatif tipe *Group Investigation* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran IPS, guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan media/alat terlebih dahulu.

Langkah model kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS yang penulis gunakan adalah langkah-langkah menurut Shoimin (2014:81) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.

Dalam tahap ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen yang terdiri dari empat sampai lima anggota.

- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.

Guru menjelaskan tentang maksud proses pembelajaran yang akan berlangsung dan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok.

- 3) Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.

Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memilih tugas yang akan dikerjakan didalam kelompoknya secara acak di depan kelas.

- 4) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.

Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah dipilih oleh ketua kelompoknya di dalam kelompoknya.

- 5) Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil bahasan.

Masing-masing ketua kelompok atau perwakilan dari tiap kelompok yang telah dipilih mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

- 6) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan.

Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

- 7) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.

Guru menjelaskan kembali hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh masing-masing perwakilan kelompok apabila terjadi kesalahan dan memberi penguatan atas hasil diskusi tersebut.

- 8) Evaluasi.

Guru dan siswa bertanya jawab tentang diskusi yang telah berlangsung dan melakukan penilaian atas diskusi yang telah berlangsung.

## **5. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **a. Pengertian RPP**

RPP merupakan persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana tulis. Menurut Masnur (2006:53) “RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas”. Sedangkan menurut Rusman (2009:491) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Merujuk dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur proses pembelajaran yang dikembangkan dari satu materi pokok dan mengacu pada standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis sehingga pembelajaran berlangsung secara afektif, bermakna, menyenangkan, menyesuaikan dengan bakat, minat, dan karakteristik siswa.

### **B. Kerangka Teori**

Tercapainya suatu pembelajaran IPS adalah dengan terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri. Yang mana guru dituntut harus memiliki kemampuan dasar untuk berpikir

logis, mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan berkomunikasi serta memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial sehingga siswa akan mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahunya. Oleh karena itu, kondisi proses pembelajaran IPS yang tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu bersama kelompoknya sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kerja sama siswa dalam kelompok.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran IPS tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model kooperatif tipe *Group Investigation*, jadi dengan pemilihan model yang sesuai siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang lebih baik.

Model kooperatif tipe *Group Investigation* adalah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri, bekerja sama dalam kelompok, melatih tanggung jawab, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan masing-masing dalam kelompoknya.

Pembelajaran IPS sering kali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses belajar siswa. Untuk menciptakan pembelajaran IPS yang menyenangkan bagi siswa, guru dapat menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Agar terciptanya pembelajaran IPS yang menyenangkan bagi siswa, seorang guru dapat

menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran. Seperti langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran dikemukakan oleh Shoimin (2014:81) adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.

Dalam tahap ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen yang terdiri dari empat sampai lima anggota.

2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.

Guru menjelaskan tentang maksud proses pembelajaran yang akan berlangsung dan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok.

3. Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.

Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memilih tugas yang akan dikerjakan didalam kelompoknya secara acak di depan kelas.

4. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.

Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah dipilih oleh ketua kelompoknya di dalam kelompoknya.

5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil bahasan.

Masing-masing ketua kelompok atau perwakilan dari tiap kelompok yang telah dipilih mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

6. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan.

Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

7. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.

Guru menjelaskan kembali hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh masing-masing perwakilan kelompok apabila terjadi kesalahan dan memberi pengutan atas hasil diskusi tersebut.

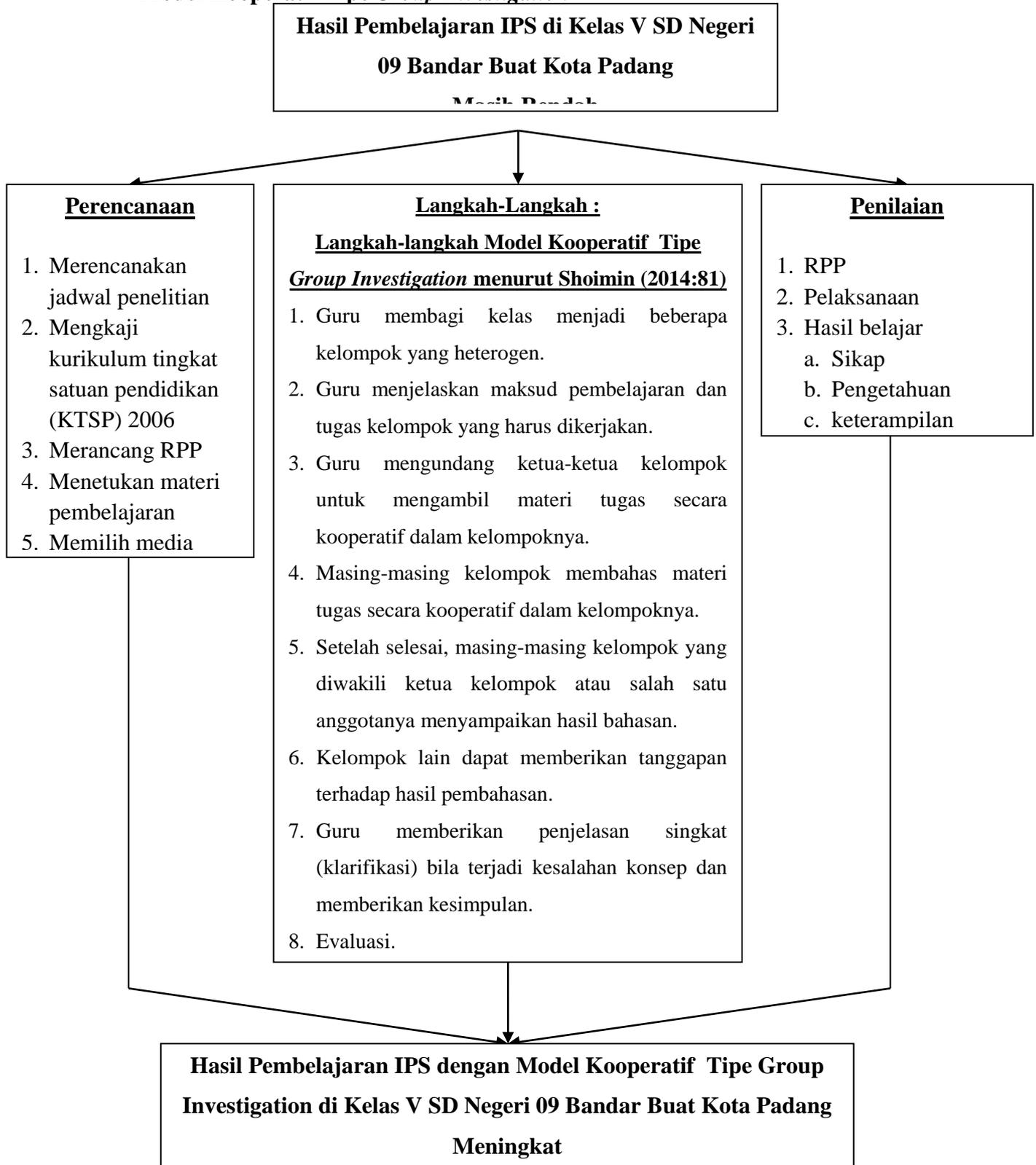
8. Evaluasi.

Guru dan siswa bertanya jawab tentang diskusi yang telah berlangsung dan melakukan penilaian atas diskusi yang telah berlangsung.

Setelah itu guru juga harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan guru harus menentukan jadwal penelitian, mengkaji dan menelaah KTSP 2006, merancang RPP dengan menerapkan model kooperatif tipe *Group Investigation* (menyesuaikan dengan langkah-langkah) dan memilih media pendukung pembelajaran. Pada pelaksanaan guru menerapkan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan langkah menurut Shoimin (2014:81) dan pada evaluasi guru melakukan penilaian RPP dan pelaksanaan. Untuk lebih jelas bisa dilihat dibagan berikut:

**Bagan 2.1 : Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran IPS Dengan**

**Model Kooperatif Tipe *Group Investigation***



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan diatas, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe GI pada siswa kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang, disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang terdiri atas beberapa komponen, yaitu (1) Standar Kompetensi, (2) Kompetensi Dasar, (3) Indikator, (4) Tujuan Pembelajaran, (5) Materi Pokok, (6) Media Pembelajaran, (7) Metode dan Model Pembelajaran, (8) Sumber Pembelajaran, (9) Langkah-langkah Pembelajaran yang meliputi langkah-langkah model kooperatif tipe GI.

Perencanaan pembelajaran IPS disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dilaksanakan dengan dua siklus, dimana perencanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, dimana langkah-langkah pada perencanaan RPP hampir muncul semuanya.

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus I 85,5% dan siklus II 96%.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe GI pada siswa kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah GI. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus, dimana pelaksanaan pembelajaran pada

siklus I belum terlaksana dengan baik, karena pada saat siswa dibagi menjadi beberapa kelompok tidak semua siswa berpartisipasi dalam kelompoknya, siswa belum berkonsentrasi untuk menemukan jawaban yang benar, siswa kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan guru kurang dalam memberikan penghargaan sehingga siswa menjadi kurang bersemangat.

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, dimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe GI sudah terlaksana dengan baik, dimana sudah terjalinnya kerjasama antar anggota kelompok. Sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe GI pada aspek guru siklus I mendapat nilai 77,27% dan siklus II mendapat nilai 90,90%. Sedangkan aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai 79,5% dan pada siklus II memperoleh nilai 93%.

3. Hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe GI dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 76,85% meningkat menjadi 87,95% pada siklus II. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II karena sudah banyak siswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM).

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS yaitu:

1. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model kooperatif tipe GI, hendaknya guru menyesuaikan dengan panduan yang diajukan. Selain itu guru juga harus memperhatikan dan menyesuaikan permasalahan yang dekat dengan siswa dan guru juga harus merencanakan materi dan langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Sebaiknya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe GI, guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkah GI dan dapat mengelola kelas semaksimal mungkin. Guru harus lebih kreatif dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan dunia nyata. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting agar tercapainya hasil sesuai yang diharapkan.
3. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS model kooperatif tipe GI dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS dan sebagai suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

### Daftar Rujukan

- Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- E. Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Margahayu Permai.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali pers
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Muslich Masnur. 2006. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Gramedia: Jakarta
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sapriya Dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rawamangun.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Uno, Hamzah Dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Ddwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: Kembangan.